

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSETS RATIO*, *TOTAL ASSETS TURN OVER*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTIES AND REAL ESTATE*

Maya Devi Christiananingrum¹, Dyah Ayu Paramitha²

^{1,2}) Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur
mayadevii07@gmail.com

Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 08/06/2022

Tanggal Revisi : 09/07/2022

Tanggal Diterima : 14/07/2022

Abstract

This study aims to analyze the effect of the current ratio, debt to assets ratio, total assets turn over, and net profit margin on changes in profits in the properties and real estate sector in 2018-2021. The type of research is causal research and applies a quantitative approach. The data analysis technique is multiple linear regression analysis. The results of the study partially state that current ratio, debt to assets ratio, total assets turn over, and net profit margin have no effect on changes in profit. Simultaneously, all independent variables have no effect on changes in earnings. This is due to the high current ratio and debt to assets ratio, low total assets turnover and net profit margin, the absence of property projects due to the entry of Covid-19 into Indonesia and the low interest of consumers in buying property which has prevented the company from making a profit.

Keywords: *Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Total Assets Turn Over, Net Profit Margin, Profit Change*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to assets ratio*, *total assets turn over*, dan *net profit margin* terhadap perubahan laba pada sektor *properties and real estate* tahun 2018 – 2021. Jenis penelitian yaitu penelitian kausal dan menerapkan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan secara parsial *current ratio*, *debt to assets ratio*, *total assets turn over*, dan *net profit margin* tidak ada pengaruh terhadap perubahan laba. Secara simultan, seluruh variabel independen tidak ada pengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini disebabkan tingginya *current ratio* dan *debt to assets ratio*, rendahnya *total assets turn over* dan *net profit margin*, tidak adanya proyek property karena masuknya covid-19 ke Indonesia dan rendahnya minat konsumen dalam membeli property yang membuat perusahaan tidak memperoleh laba.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Total Assets Turn Over, Net Profit Margin, Perubahan Laba*

PENDAHULUAN

Era kemajuan teknologi yang lebih canggih mengharuskan beberapa perusahaan untuk mengembangkan usahanya semaksimal mungkin agar dapat bersaing dengan usaha lain dan bertahan dari munculnya usaha-usaha baru. Suatu perusahaan dapat dikategorikan baik ketika dapat bertahan di ekonomi yang sulit, yaitu berhasil memenuhi kewajiban keuangannya, usaha yang stabil dan berhasil mempertahankan kemajuan bisnisnya. Dalam menilai prestasi perusahaan dapat memanfaatkan laporan keuangan yang sudah diterbitkan. Laporan keuangan yaitu sebuah pernyataan yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan masa kini atau periode tertentu [1].

Bagian terpenting pada laporan keuangan yaitu laba. Laba adalah pendapatan bersih dari operasi bisnis yang telah dikurangi dengan biaya operasi bisnis. Laba merupakan hal penting dalam perusahaan karena digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan dalam menjalankan usaha dan untuk menunjang kelangsungan perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan tidak hanya mengalami kenaikan setiap tahunnya akan tetapi juga penurunan hingga menyentuh ke nilai minus. Kenaikan dan penurunan laba perusahaan pada masa tertentu disebut perubahan laba. Perubahan laba berdampak pada keputusan investor dalam menanamkan modalnya karena para investor menginginkan perusahaan yang sudah diberikan modal

dapat menciptakan keuntungan yang bernilai besar dengan begitu investor akan memperoleh laba yang bernilai besar. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan analisis agar dapat mengetahui atau memprediksi perubahan laba. Analisis rasio keuangan merupakan sebuah cara untuk mengetahui atau memperkirakan perubahan laba. Rasio keuangan adalah sebuah perolehan angka dari membandingkan satu pos neraca dengan pos neraca lain yang memiliki keterkaitan yang signifikan [2].

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui atau memperkirakan perubahan laba adalah *current ratio*, *debt to assets ratio*, *total assets turn over*, dan *net profit margin*. *Current ratio* yaitu rasio menilai kapabilitas perusahaan ketika menutup utang berjangka pendek [1], *debt to assets ratio* yaitu rasio menilai seberapa banyak utang dapat membiayai aset perusahaan [1], *total assets turn over* yaitu rasio menilai kapabilitas perusahaan dalam menciptakan penjualan berdasarkan aset yang dimilikinya [2], *net profit margin* yaitu rasio menilai seberapa banyak penerimaan laba bersih atas penjualan bersih [3].

Penelitian dengan hasil secara parsial menyatakan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba dari *debt to assets ratio*. Selain itu, tidak terdapat pengaruh dan signifikan terhadap perubahan laba dari *current ratio* dan *total assets turn over*. Hasil simultan menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba *debt to assets ratio*, *current ratio*, dan *total assets turn over* [4]. Penelitian dengan hasil secara parsial menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba *total asset turn over* dan *net profit margin*. Selain itu, adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba *current ratio* dan *debt to equity ratio*. Hasil simultan, terdapat pengaruh terhadap perubahan laba *current ratio*, *total asset turn over*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* [5].

Sektor di Bursa Efek Indonesia yang menjadi perhatian khusus karena perolehan labanya adalah sektor *properties and real estate*. Sektor ini sudah berkembang di Indonesia terutama di perkotaan hal ini disebabkan oleh pertumbuhan penduduk di perkotaan yang meningkat pesat. Dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk akan memicu beberapa orang untuk membeli properti sehingga sektor ini akan memperoleh laba. Namun, tidak setiap tahun sektor ini memperoleh laba besar yang sesuai dengan targetnya akan tetapi juga pernah memperoleh laba yang kecil bahkan sampai minus atau rugi. Bersumber pada data dari Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2018 beberapa perusahaan sektor *properties and real estate* mengalami peningkatan laba dan penurunan laba (rugi). Hal ini dapat dilihat bahwa PT Pakuwon Jati Tbk. (PWON) mengalami kenaikan laba menjadi 2,8 triliun dari tahun sebelumnya, dikarenakan total penjualan mengalami kenaikan. PT Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) menghadapi penurunan laba menjadi 1,7 triliun dari tahun sebelumnya, PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) juga menghadapi penurunan laba menjadi 198 miliar dari tahun sebelumnya. Penurunan laba pada perusahaan sektor *properties and real estate* berlanjut hingga tahun 2019, dapat dilihat bahwa APLN mengalami penurunan laba menjadi 120 miliar dari tahun sebelumnya yang disebabkan karena total penjualan mengalami penurunan. Selain itu, masih terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan laba seperti BSDE yang awalnya 1,7 triliun menjadi 3,1 triliun. Tahun 2020 perusahaan sektor *properties and real estate* mengalami penurunan laba seperti BSDE yang awalnya memperoleh laba 3,1 triliun menjadi 486 miliar hal ini dikarenakan masuknya covid-19 ke Indonesia yang membuat pemerintah melakukan pembatasan kegiatan untuk mencegah penyebaran virus sehingga mengakibatkan total penjualan mengalami penurunan. Penurunan penjualan yang menjadi penyebab perubahan laba di perusahaan sektor *properties and real estate* akan mempengaruhi *current ratio* karena aset lancar akan mengalami penurunan yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat memenuhi utang jangka pendek. Selain itu, juga mempengaruhi *debt to asset ratio* karena total utang perusahaan akan semakin tinggi sehingga perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya dan akan kesulitan memperoleh pinjaman dari pihak lain jika perusahaan ingin menambah utang. Penurunan penjualan juga mempengaruhi *total asset turn over* karena kondisi tersebut mengindikasikan perusahaan tidak mampu menggunakan seluruh aktiva sebaik mungkin atau masih terdapat aktiva yang berlebih. Selain itu, penurunan penjualan mempengaruhi *net profit margin* karena laba bersih yang didapatkan akan mengalami penurunan. Tahun 2021 sektor ini mulai bangkit hal ini dibuktikan dengan beberapa perusahaan mengalami peningkatan laba seperti BSDE yang awalnya memperoleh laba 486 miliar menjadi 1,5 triliun. Dari beberapa

penjelasan tersebut maka perusahaan sektor *properties and real estate* setiap tahunnya mengalami kenaikan maupun penurunan laba.

Dari adanya fenomena masalah dan beberapa penelitian terdahulu didapati adanya pengaruh yang berbeda dari variabel yang dianggap berpengaruh terhadap perubahan laba, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Total Assets Turn Over, Dan Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor *Properties And Real Estate* Tahun 2018 – 2021”.

METODE

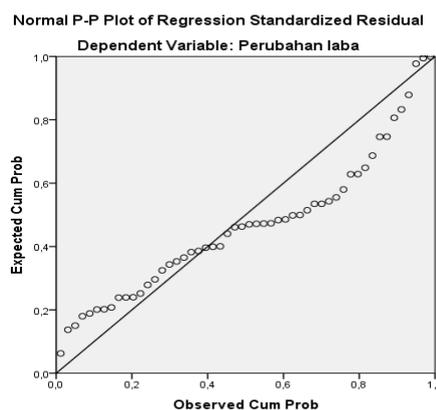
Jenis penelitian yaitu penelitian kausal dengan menerapkan pendekatan kuantitatif. Populasi yang diterapkan yaitu perusahaan sektor *properties and real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejumlah 81 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan yaitu *purposive sampling* dan ditemukan sejumlah 52 sampel. Sumber data berasal dari data sekunder. Teknik pengumpulan datanya yaitu dokumentasi yang didapatkan di situs resmi BEI adalah www.idx.co.id dan studi kepustakaan sebagai bahan teori. Teknik analisis regresi linier berganda yaitu teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini memanfaatkan analisis grafik dan analisis statistik. Berikut hasil pengolahan data yaitu:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas *Probability Plots*

Sumber: Data diolah di SPSS

Atas dasar hasil analisis grafik menyatakan pada garis diagonal data terlihat memencar dan mengikuti garis diagonal. Hal ini diartikan pola tersebut berdistribusi normal dan melengkapi asumsi normalitas.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,99027637
Most Extreme Differences	Absolute		,193
	Positive		,193
	Negative		-,112
Test Statistic			,193
Asymp. Sig. (2-tailed)			,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,036 ^a
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,031
		Upper Bound	,041

Sumber: Data diolah di SPSS

Atas dasar analisis statistik menyatakan hasil *test statistic* yang didapatkan dari uji 1-KS sebesar 0,193 dan signifikannya 0,000, artinya data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji ini mengamati pada hasil *tolerance* dan VIF. Berikut hasil pengolahan data yaitu:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

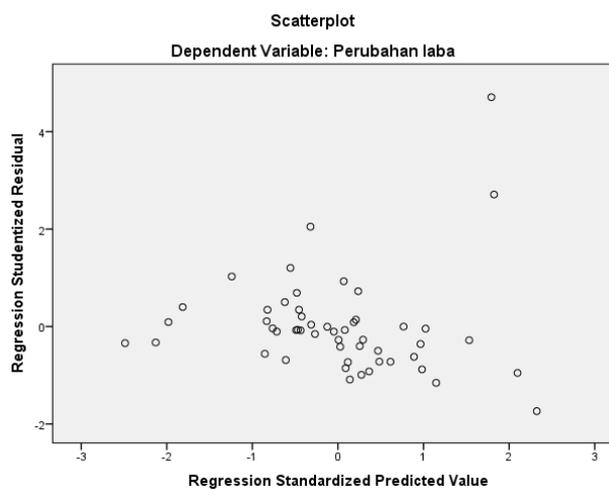
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current rasio	,911	1,098
	Debt to assets rasio	,550	1,820
	Total assets turn over	,987	1,013
	Net profit margin	,538	1,859

Sumber: Data diolah di SPSS

Atas dasar perolehan di atas menyatakan tidak terdapat variabel bebas yang mempunyai *tolerance* kurang dari nilai 0,10 dan VIF lebih dari nilai 10, diartikan tidak ditemukan multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dapat dilihat melalui grafik scatterplot. Berikut hasil dari pengolahan data yaitu:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah di SPSS

Atas dasar hasil di atas menyatakan titik-titik menyebar luas di atas dan di bawah nol serta pola berbentuk acak, diartikan bahwa tidak timbul heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini memperhatikan nilai Durbin Watson. Berikut hasil dari pengolahan data yaitu:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,269 ^a	,073	-,006	1,03156	2,446

Sumber: Data diolah di SPSS

Atas dasar hasil di atas menyatakan bahwa hasil Durbin Watson sebanyak 2,446. Jika dipandankan dengan tabel Durbin Watson, nilai tersebut lebih besar daripada nilai 4 – 1,7223 (4 – du) dan lebih kecil daripada nilai 4 – 1,3929 (4 – dl), sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada keputusan (*no decision*) karena hipotesisnya menyatakan tidak ada korelasi negatif.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji ini melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasilnya yaitu:

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1,146	,906	
	Current ratio	-,009	,102	-,013
	Debt to assets ratio	-2,084	1,132	-,349
	Total assets turn over	1,118	2,661	,059
	Net profit margin	-1,406	1,147	-,235

Sumber: Data diolah di SPSS

Dari perolehan di atas, persamaan regresi dijelaskan yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 1,146 - 0,009X_1 - 2,084X_2 + 1,118X_3 - 1,406X_4 + e$$

Atas dasar hasil persamaan di atas diartikan yaitu:

1. Konstanta dari regresi tersebut bernilai 1,146 yang artinya nilai tersebut menunjukkan apabila *current ratio*, *debt to assets ratio*, *total assets turn over*, dan *net profit margin* bernilai 0 (nol), maka perubahan laba bernilai 1,146.
2. Koefisien regresi *current ratio* bernilai -0,009 yang artinya nilai tersebut menunjukkan apabila timbul peningkatan *current ratio* sebanyak satu satuan, akan terjadi penurunan sebanyak 0,009 pada perubahan laba.
3. Koefisien regresi *debt to assets ratio* bernilai -2,084 yang artinya nilai tersebut menunjukkan apabila timbul peningkatan *debt to assets ratio* sebanyak satu satuan, akan terjadi penurunan sebanyak 2,084 pada perubahan laba.
4. Koefisien regresi *total assets turn over* bernilai 1,118 yang artinya nilai tersebut menunjukkan apabila timbul peningkatan *total assets turn over* sebanyak satu satuan, akan terjadi peningkatan sebanyak 1,118 pada perubahan laba.
5. Koefisien regresi *net profit margin* bernilai -1,406 yang artinya nilai tersebut menunjukkan apabila timbul peningkatan *net profit margin* sebanyak satu satuan, akan terjadi penurunan sebanyak 1,406 pada perubahan laba.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji ini melihat pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasilnya yaitu:

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
		1	(Constant)
	Current rasio	-,087	,931
	Debt to assets rasio	-1,840	,072
	Total assets turn over	,420	,676
	Net profit margin	-1,226	,226

Sumber: Data diolah di SPSS

Atas dasar hasil di atas, diinterpretasikan antara lain yaitu:

a. *Current Ratio*

Atas dasar hasil uji t diperoleh nilai *current ratio* sebanyak -0,087 dengan hasil signifikannya sebanyak 0,212. Hasil t hitung lebih rendah daripada t tabel sebanyak 1,67793 dan hasil signifikannya lebih tinggi daripada tingkat signifikan bernilai 0,05. Hal ini diartikan *current ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap perubahan laba.

b. *Debt To Assets Ratio*

Atas dasar hasil uji t diperoleh nilai *debt to assets ratio* sebanyak -1,840 dengan hasil signifikannya sebanyak 0,072. Hasil t hitung lebih rendah daripada t tabel sebesar 1,67793 dan hasil signifikannya lebih tinggi daripada tingkat signifikan sebanyak 0,05. Hal ini diartikan *debt to assets ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba.

c. *Total Assets Turn Over*

Atas dasar hasil uji t diperoleh nilai *total assets turn over* sebanyak 0,420 dengan hasil signifikannya sebanyak 0,676. Hasil t hitung lebih rendah daripada t tabel sebanyak 1,67793 dan hasil signifikannya lebih tinggi daripada tingkat signifikan sebanyak 0,05. Hal tersebut diartikan *total assets turn over* tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba.

d. *Net Profit Margin*

Atas dasar hasil uji t diperoleh nilai *net profit margin* sebanyak -1,226 dengan nilai signifikannya sebanyak 0,226. Hasil t hitung lebih rendah daripada t tabel sebanyak 1,67793 dan hasil signifikannya lebih tinggi daripada tingkat signifikan sebanyak 0,05. Hal ini diartikan *net profit margin* tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba.

Uji Simultan (Uji F)

Uji ini melihat secara bersamaan pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasilnya yaitu:

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,916	4	,979	,920	,460 ^b
	Residual	50,013	47	1,064		
	Total	53,929	51			

Sumber: Data diolah di SPSS

Atas dasar perolehan di atas, hasil sebanyak 0,920 dengan nilai signifikannya sebanyak 0,460. Hasil F hitung lebih rendah daripada F tabel sebanyak 2,57 dan nilai signifikannya lebih tinggi daripada tingkat signifikan sebanyak 0,05. Hal tersebut diartikan *current ratio*, *debt to assets ratio*, *total assets turn over*, dan *net profit margin* secara bersama – sama tidak terdapat pengaruh terhadap perubahan laba.

Koefisien Determinasi

Uji ini untuk menilai kapabilitas model ketika menjelaskan jenis variabel terikat. Berikut hasilnya yaitu:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Deteminasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,269 ^a	,073	-,006	1,03156	2,446

Sumber: Data diolah di SPSS

Atas dasar perolehan di atas didapatkan hasil sebanyak 0,073 atau 7,3%. Artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to assets ratio*, *total assets turn over*, dan *net profit margin* terdapat pengaruh terhadap perubahan laba sebanyak 7,3% dan sisa dari nilai tersebut dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat di penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Atas dasar perolehan uji t menyatakan t hitung *current ratio* bernilai 0,087 dan t tabel bernilai 1,67793 dengan signifikan bernilai 0,212, sehingga dinyatakan bahwa t tabel lebih tinggi dari t hitung dan tingkat signifikan bernilai 0,05 lebih rendah dari hasil signifikan, diartikan *current ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap perubahan laba. Hasil tersebut sejalan melalui pernyataan tidak terdapat pengaruh terhadap perubahan laba dari *current rasio* [4], [6], dan [7].

Perubahan laba tidak dipengaruhi *current ratio* disebabkan oleh nilai *current ratio* yang tinggi. Tingginya nilai rasio bukan berarti perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak memaksimalkan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki sehingga aset tersebut tidak menghasilkan laba. Selain itu, masuknya pandemi covid-19 ke Indonesia membuat beberapa perusahaan tidak mempunyai proyek *property* sehingga menyebabkan perusahaan tidak memperoleh laba dan membuat kas perusahaan semakin turun. Menurunnya minat konsumen dalam membeli *property* membuat perusahaan tidak memperoleh keuntungan.

Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Atas dasar perolehan uji t menyatakan t hitung *debt to assets ratio* bernilai -1,840 dan t tabel bernilai 1,67793 dengan signifikan bernilai 0,072, sehingga dinyatakan bahwa t tabel lebih tinggi dari t hitung dan tingkat signifikan bernilai 0,05 lebih rendah dari hasil signifikan maka diartikan *debt to assets ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan tidak terdapat pengaruh terhadap perubahan laba dari *debt to assets ratio* [8], [9].

Perubahan laba tidak dipengaruhi oleh *debt to assets ratio* disebabkan oleh tingginya nilai rasio yang artinya pembiayaan dengan utang semakin tinggi. Selain itu, tidak adanya proyek *property* karena masuknya pandemi covid-19 ke Indonesia yang membuat perusahaan tidak memperoleh laba sehingga membuat perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya. Tingginya utang perusahaan menyebabkan perusahaan kesulitan dalam melunasi utangnya jika aset yang dimiliki sedikit dan mendapatkan tambahan pinjaman karena dikhawatirkan tidak akan sanggup membayar kewajiban tersebut.

Pengaruh *Total Assets Turn Over* Terhadap Perubahan Laba

Atas dasar perolehan uji t menyatakan t hitung *total assets turn over* bernilai 0,420 dan t tabel bernilai 1,67793 dengan signifikan bernilai 0,676, sehingga dinyatakan bahwa t tabel lebih tinggi dari t hitung dan tingkat signifikan bernilai 0,05 lebih rendah dari hasil signifikan maka diartikan *total assets turn over* tidak terdapat

pengaruh terhadap perubahan laba. Hasil tersebut sejalan melalui pernyataan perubahan laba tidak dipengaruhi *total assets turn over* [7], [6].

Perubahan laba tidak dipengaruhi *total assets turn over* disebabkan oleh rendahnya nilai *total assets turn over* yang artinya perusahaan tidak mampu memakai keseluruhan asetnya secara baik sehingga menyebabkan penjualan mengalami penurunan yang menyebabkan laba perusahaan juga mengalami penurunan. Selain itu, masuknya pandemi *covid-19* menyebabkan beberapa perusahaan tidak memperoleh proyek *property* dan minat konsumen dalam membeli *property* juga menurun sehingga perusahaan tidak bisa menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Oleh karena itu, perusahaan harus memanfaatkan semua asetnya dengan baik agar meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba

Atas dasar perolehan uji t menyatakan t hitung *net profit margin* bernilai -1,226 dan t tabel bernilai 1,67793 dengan signifikan bernilai 0,226, sehingga dinyatakan bahwa t tabel lebih tinggi dari t hitung dan tingkat signifikan bernilai 0,05 lebih rendah dari hasil signifikan maka diartikan *net profit margin* tidak terdapat pengaruh terhadap perubahan laba. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan perubahan laba tidak dipengaruhi oleh *net profit margin* [7], [6].

Perubahan laba tidak dipengaruhi oleh *net profit margin* disebabkan oleh rendahnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari penjualan. Selain itu, dikarenakan oleh tingginya laba sebelum pajak penghasilan sehingga menyebabkan laba bersih rendah. Masuknya *covid-19* ke Indonesia yang membuat beberapa perusahaan tidak mendapatkan proyek *property* sehingga perusahaan tidak mendapatkan laba. Rendahnya minat konsumen dalam membeli *property* juga membuat perusahaan tidak mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan harus meningkatkan penjualan karena dengan penjualan tinggi akan menghasilkan *net profit margin* yang tinggi.

Pengaruh Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Total Assets Turn Over, dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba

Dari hasil uji f menyatakan bahwa F hitung sebanyak 0,920 dan F tabel sebanyak 2,57 dengan nilai signifikannya sebanyak 0,460 sehingga dapat dilihat F hitung lebih rendah dari F tabel dan nilai signifikannya lebih tinggi dari tingkat signifikan sebesar 0,05. Maka diartikan secara bersama - sama *current ratio*, *debt to assets ratio*, *total assets turn over*, dan *net profit margin* tidak terdapat pengaruh terhadap perubahan laba.

Perubahan laba tidak dipengaruhi *current ratio*, *debt to assets ratio*, *total assets turn over*, dan *net profit margin* secara bersama-sama. Hal ini dikarenakan data sampel tidak berhasil membuktikan adanya hubungan antara variabel independen dan dependen. Selain itu, disebabkan oleh masuknya *covid-19* ke Indonesia membuat perusahaan tidak mendapatkan proyek, menurunnya minat konsumen dalam membeli *property*.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, ditarik kesimpulan antara lain: *Current ratio* tidak ada pengaruh terhadap perubahan laba di sektor *properties and real estate*. Dibuktikan bahwa hasil uji t sebanyak 0,087 lebih rendah daripada t tabel sebanyak 1,67793 dan signifikannya bernilai 0,212 lebih tinggi daripada tingkat signifikan sebesar 0,05. *Debt to assets ratio* tidak ada pengaruh terhadap perubahan laba di sektor *properties and real estate*. Dibuktikan bahwa hasil uji t sebanyak -1,840 lebih rendah daripada t tabel sebanyak 1,67793 dan signifikannya bernilai 0,072 lebih tinggi daripada tingkat signifikan sebanyak 0,05. *Total assets turn over* tidak ada pengaruh terhadap perubahan laba di sektor *properties and real estate*. Dibuktikan bahwa hasil uji t sebanyak 0,420 lebih rendah daripada t tabel sebanyak 1,67793 dan signifikannya bernilai 0,676 lebih tinggi dari tingkat signifikan sebanyak 0,05. *Net profit margin* tidak ada pengaruh terhadap perubahan laba di sektor *properties and real estate*. Dibuktikan bahwa hasil uji t sebanyak -1,226 lebih rendah daripada t tabel sebanyak 1,67793 dan signifikannya bernilai 0,226 lebih tinggi daripada tingkat signifikan sebesar 0,05. *Current ratio*, *debt to assets ratio*, *total assets turn over*, dan *net profit margin* tidak ada pengaruh terhadap perubahan laba secara simultan di sektor *properties and real estate*. Dibuktikan bahwa hasil uji f sebanyak 0,920 lebih rendah daripada f tabel sebanyak 2,57 dan signifikannya bernilai 0,460 lebih tinggi dari tingkat signifikan sebanyak 0,05.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2019.
- [2] Harahap SS. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers; 2015.
- [3] Hery. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: PT Grasindo; 2020.
- [4] Pambudi JE. PENGARUH DEBT TO ASSETS RATIO, CURRENT RATIO, DAN TOTAL ASSETS TURN OVER TERHADAP PERUBAHAN LABA (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *J Akunt dan Kenangan* 2019;3. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v3i1.1534>.
- [5] Rosyana D. PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN RETAIL TRADE DI BEI. *J Ilmu dan Ris Manaj* 2018;7.
- [6] Suharti, Kalim DA. ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017. *Bilancia J Ilm Akunt* 2019;3.
- [7] Hutagalung RWJ, Malau YN. Pengaruh Current Ratio , Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jimek J Ilm Mhs Ekon* 2020;3. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30737/jimek.v3i1.761>.
- [8] Linda R. Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba. *Manag Stud Entrep J* 2022;3.
- [9] Dewi GR, Muslimin. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Kosmetik. *J Penelit Ekon dan Akunt* 2021;6.